



Landasan Filosofis Pengembangan kurikulum

Oleh:
Rizki Syahrul M.

Dosen Pengampu
Dr. Wasis D. Dwiyo

**LANDASAN FILOSOFIS
PENGEMBANGAN KURIKULUM**

MAKALAH

Oleh:

Rizki Syahrul Mubarak (190614855203)



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA
MARET 2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiknya sehingga penyusunan makalah yang berjudul “Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Selain itu, makalah ini bisa dibuat acuan bagi para calon pendidik (mahasiswa) khususnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga supaya mampu menjadi guru yang profesional dan mampu memahami landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan olahraga.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua orang yang telah memberikan semangat kepada kami, khususnya Bpk. Dr Wasis D. Dwiyojo, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga yang telah sabar membimbing kami hingga selesainya makalah ini.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya makalah ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam makalah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan Masalah	2
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan	4
B. Kurikulum	5
C. Landasan Filosofis	6
D. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum	7
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	14
DAFTAR RUJUKAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuannya untuk menjalani kehidupan. Dengan meenjalani pendidikan tentunya manusia akan dibekali kecakapan-kecakapan yang diperlukan dalam hidupnya sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Bagi manusia, pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mentranmisikan dan mentransformasikan nilai-nilai kehidupan dan juga pengetahuan (Sudrajat, 2011: 47).

Dalam pembukaan UUD 1945, tujuan dari pembentukan pemerintah Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah membentuk suatu sistem yang disebut dengan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan suatu suana dan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa unsur sumber daya pendidikan, kurikulum menjadi salah satu yang bisa memberikan

perubahan signifikan mewujudkan proses perkembangan kualitas pendidikan peserta didik (Kebudayaan, 2012: 2). Dengan penerapan kurikulum yang baik tentunya akan membantu terciptanya generasi penerus yang unggul. Kurikulum yang baik akan mengarahkan peserta didik menjadi; 1) menjadi manusia yang berkualitas dengan mampu menjawab tantangan zaman; 2) manusia terdidik dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya kurikulum bagi pendidikan dan negara, maka diperlukan landasan pengembangannya sebagai pijakan atau pegangan yang bisa dijadikan acuan. Untuk mendapatkan landasan atau acuan yang kuat memperoleh informasi yang berkenaan dengan kurikulum maka harus ada pembahasan yang serius dan mendalam tentangnya. Karena keterbatasan tenaga dan pikiran, maka penulis hanya mengulas materi “Landasan Filosofis Perkembangan Kurikulum”.

B. Tujuan Penulisan Makalah

Makalah ini dibuat untuk menjelaskan landasan filsafat apa yang akan digunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia, landasan filosofis yang dimaksud adalah pemikiran yang

bersifat mendalam , panjang, dan sistematis dalam pembentukan dan perumusan kurikulum.

Pembahasan	Landasan Filsafat
Landasan Filosofis Perkembangan Kurikulum	Filsafat Idelaisme
	Filsafat Realisme
	Filsafat Fragmatisme
	Filsafat Pendidikan Nasional

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 tertulis Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Alfian (2011) pendidikan adalah proses belajar mengajar manusia supaya mereka mamppu berfikir arif dan bijaksana. Dengan kata lain pendidikan itu adalah usaha penyelenggaraan suasana belajar supaya siswa menjadi manusia seutuhnya yang arif dan bijaksana.

Dalam pembukaan UUD 1945 dituliskan bahwa pembentukan pemerintahan Indonesia salah satu tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya pendidikan haruslah mendapatkan perhatian yang lebih dalam pelaksanaannya karena pendidikan merupakan tonggak bagi kehidupan bangsa dan juga negara. Pendidikan haruslah diolah dan diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan di

Indonesia bisa menjadi sarana terwujudnya cita-cita bangsa.

Pendidikan merupakan sistem (Saat, 2015: 1). Sebagai sebuah sistem pendidikan mempunyai beberapa komponen dalam pelaksanaannya, yakni 1) pendidik, 2) peserta didik, 3) tujuan pendidikan, 4) alat pendidikan, dan 5) lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dalam membentuk proses pendidikan, tentunya dengan fungsi yang berbeda-beda dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kadang masih banyak masyarakat yang beranggapan keberhasilan pendidikan itu hanya dititik beratkan hanya pada satu komponen pendidikan saja. Anggapan yang perlu dibangun adalah aktifitas pendidikan akan terselenggara dengan baik jika semua komponen pendidikan saling mendukung.

B. Kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 PP No. 19 Tahun 2005 tertulis, kurikulum adalah seperangkat peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Sukirman, (2007: 20) kurikulum adalah sebuah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia.

Kemajuan bangsa dipengaruhi oleh kemajuan pendidikannya, sedangkan kemajuan pendidikan dipengaruhi banyak komponen termasuk kedalamnya adalah kurikulum. Karena pentingnya peranan kurikulum dalam kehidupan manusia maka pengembangannya haruslah mempunyai landasan supaya pendidikan bisa berjalan baik. Landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan meliputi: 1) landasan psikologis, 2) landasan sosial budaya, 3) landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 4) landasan filosofis. Ibarat sebuah bangunan, kurikulum dibangun harus dengan pondasi yang kuat. Agar ketika ada gempa atau angin yang kuat bangunan tidak gampang goyah atau roboh.

C. Landasan Filosofis

Secara harfiah filsafat berarti "*love of wisdom*" atau cinta terhadap kebijakan. Untuk bisa menjadi manusia yang bisa mencintai sebuah kebijakan tentunya ia haruslah mengerti, pengertian itu diperoleh dari proses berfikir yang dalam, panjang dan sistematis. Sedangkan pengertian umum filsafat adalah cara berfikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam atau berusaha mengupas suatu masalah sedalam-dalamnya. Menurut Sukirman, (2007: 8) pengertian landasan filosofis dalam kajian pengembangan kurikulum adalah asumsi atau rumusan yang didapatkan dari proses berfikir mendalam, panjang dan sistematis

guna mendapatkan rencana, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum.

D. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum

Sudah kita ketahui bersama banyak komponen pembentuk proses pendidikan, yakni meliputi: 1) pendidik, 2) peserta didik, 3) tujuan pendidikan, 4) alat pendidikan, dan 5) lingkungan pendidikan. Kelima komponen tersebut mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Oleh karenanya perumusan setiap komponen harus melalui pemikiran, mendalam, panjang dan sistematis (filosofis).

Melalui pendekatan *Electric Model* yang dikembangkan oleh Robert S. Zais (1976), merumuskan bahwasannya kurikulum terdiri dari empat unsur yakni: 1) pengembangan tujuan, 2) materi, 3) metode atau proses, dan 4) pengembangan evaluasi. Keempat unsur tersebut harus dikembangkan melalui pemikiran-pemikiran filosofis supaya kurikulum yang menjadi landasan pendidikan berdiri kokoh. Kurikulum yang kokoh akan memberikan landasan kuat bagi pendidikan.

Perumusan kurikulum tidak boleh didasarkan pada pemikiran subjektif satu pihak saja. Namun, harus melewati identifikasi para perancang kurikulum yang bisa mewadahi semua keperluan yang berkepentingan dalam perumusan kurikulum tersebut (*stake holder*). Contohnya saja, untuk

merumuskan tujuan dalam kurikulum pendidikan seorang perancang kurikulum harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat, dan harapan-harapan *stake holder*. Hal itu juga harus dilakukan saat perumusan materi, metode dan juga evaluasinya.

Menurut Sukirman, (2007: 8) peranan ilmu filsafat dalam pendidikan adalah sebagai pemecah masalah pendidikan dengan pemikiran filsafat. Dalam dunia pendidikan ada tiga pandangan filsafat yang dipakai, yakni: 1) filsafat idealisme, 2) filsafat realisme, dan 3) filsafat pragmatisme. Pemilihan yang tepat dari ketiga aliran filsafat diatas akan memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan.

Landasan filosofis pendidikan idealisme, menurut aliran filsafat ini menganggap bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang cerdas dan mempunyai tujuan, sehingga manusia mampu menentukan tujuannya sendiri. Berdasarkan pemikiran filsafat idealisme pendidikan yang harus dikembangkan adalah pendidikan karakter, pembentukan bakat insani dan kebijakan sosial dengan hakikat kemanusiaannya. Implikasinya para pendidik harus mengkondisikan lingkungan belajar agar kondusif bagi terselenggaranya pendidikan. Pendidik haruslah menjadi orang yang unggul, kompetitif dalam segi intelektual dan moral, sehingga menjadi panutan peserta didiknya.

Landasan filosofis pendidikan realisme, memandang bahwa dunia atau realitas bersifat materi. Berbeda dengan pandangan filsafat idealisme yang beranggapan dunia atau realitas itu bersifat mental dan spiritual sedangkan pandangan realitas memandang manusia pada hakikat apa yang dikerjakan. Karena dalam pandangan realisme ini memandang semua dalam bentuk materi maka tujuan pendidikannya mengarah pada menyesuaikan diri dengan hidup dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Implikasi bagi pendidik adalah memposisikan diri sebagai pengelola pendidikan atau pembelajaran. Pendidik haruslah mampu menguasai tugas-tugas kependidikan seperti: metode, media, strategi dan teknik belajar.

Landasan filosofis pendidikan pragmatisme, pragmatisme dalam pendidikan memandang kenyataan tidak perlu dan tidak mungkin. Kenyataan yang sebenarnya adalah kenyataan fisik, plural dan berubah (*become*). Manusia menurut pragmatisme adalah lahir tanpa dibekali oleh kemampuan bahasa, keyakinan, gagasan, atau norma-norma. Nilai baik buruk ditentukan eksperimental dalam pengalaman hidup, jika hasilnya berguna maka tingkah laku dianggap baik. Oleh karenanya pendidikan tidak berhenti, berjalan terus menerus. Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada pengalaman yang berguna memecahkan masalah dalam kehidupan individu maupun sosial. Implikasinya dalam pengembangan isi atau bahan

dalam kurikulum adalah dengan memuat pengalaman-pengalaman yang telah teruji, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Fokus pendidikan dalam paham fragmatisme adalah menyongsong kehidupan yang baik pada masa ini dan masa yang akan datang. Arah pengajaran paham ini adalah dengan mengarahkan pada penelitian, pemecahan masalah, penyelidikan dan penemuan. Peran pendidik adalah membimbing tanpa harus terlalu jauh mendikte siswa.

Landasan Filosofis	Idealisme	Realisme	Fragmatisme
Pandangan	Dunia atau realitas itu bersifat mental dan spiritual	Dunia atau realitas bersifat materi	Manusia lahir tanpa dibekali oleh kemampuan bahasa, keyakinan, gagasan, atau norma-norma
Tujuan Pendidikan	Pendidikan karakter, pembentukan bakat insani dan kebijaksanaan sosial dengan hakikat kemanusiaan	Pendidikannya mengarah pada penyesuaian diri dengan hidup dan melaksanakannya akan tanggung	Pendidikan lebih diarahkan pada pengalaman yang berguna memecahkan masalah dalam kehidupan individu maupun sosial

		jawab sosial	
Implikasin dalam pendidikan	Pendidik harus mengkondisikan lingkungan belajara agar kondusif bagi terselenggaraanya pendidikan	Pendidik sebagai pengelola pendidikan atau pembelajaran	Pendidik membimbing siswa tanpa harus terlalu jauh mendikte siswa

Tabel 1.Landasan filosofis pengembangan kurikulum

Landasan filosofis pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional tentunya bermuara pada Pancasila. Dengan kata lain, pendidikan menjadi sarana menjadikan bangsa Indonesia beridologi Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Semua rumusan tujuan itu harus dipahami dan direalisasikan oleh semua

sumber pengelola pendidikan, termasuk: guru, kepala sekolah, pengawas, para pembuat kebijakan pendidikan agar perencanaan dalam hal pendidikan tidak terlepas pada falsafah Pancasila. Pelaksanaan penjabaran kurikulum meliputi kedalam tujuan, pengembangan isi atau bahan, mengembangkan metode, dan pengembangan evaluasi semua harus bermuara pada tujuan pendidikan nasional.

Landasan Filosofis	Pendidikan Nasional
Pandangan	Pendidikan menjadi sarana menjadikan bangsa Indonesia berideologi Pancasila
Tujuan	Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab

Implikasi dalam pendidikan	Penjabaran kurikulum meliputi kedalam tujuan, pengembangan isi atau bahan, mengembangkan metode, dan pengembangan evaluasi semua harus bermuara pada tujuan pendidikan nasional.
----------------------------	--

Tabel 2. Landasan Filosofis Kurikulum Pendidikan Nasional

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kemajuan bangsa dipengaruhi oleh kemajuan pendidikannya, sedangkan kemajuan pendidikan dipengaruhi banyak komponen, termasuk kedalamnya adalah kurikulum.
2. Pengembangan Kurikulum haruslah mempunyai landasan supaya pendidikan bisa berjalan baik. Landasan yang digunakan dalam pendidikan meliputi: 1) landasan psikologis, 2) landasan sosial budaya, 3) landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 4) landasan filosofis.
3. Dalam dunia pendidikan ada tiga pandangan filsafat yang dipakai, yakni: 1) filsafat idealisme, 2) filsafat realisme, dan 3) filsafat pragmatisme.
4. Pemilihan yang tepat aliran filsafat akan memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi. *Khazanah Pendidikan*, 3(2).
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-Ta'dib*, 8(2), 1-17.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sukirman, D. (2007). Landasan Pengembangan Kurikulum.
- Undang-Undang, R. I. (2013). No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and foundations*. Ty Crowell Company.

Riwayat Penulis



Rizki Syahrul Mubarak, lelaki kelahiran Malang, 23 Januari 1995. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Abdul Rozak S. Pd dan Ibu Aminatuz Zuhria. Alamat tempat tinggalnya yang tidak begitu jauh dari Pasar Turen Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Kramat 01 RT. 06 RW. 15 Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Adapun riwayat Pendidikan formal penulis, yaitu menempuh Pendidikan SD di MI An-Nur Bokor Pagedangan sampai tahun 2006/2007, setelah lulus SD lelaki penyuka main Playstation ini, melanjutkan pendidikan SMP di MTs N 01 Turen sampai tahun 2009/2010. Dan masuk SMA di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kabupaten Malang yang lebih dikenal dengan MANDAGI atau Madrasah Aliyah Gondanglegi. Setelah lulus dari MANDAGI ditahun 2012/2013 lelaki yang juga bermain kulit bundar ini melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi IKIP Budi Utomo. Dan di tahun 2019 melanjutkan studinya di Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang mengambil jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Selain Pendidikan formal, lelaki yang akrab dipanggil Rizki ini juga mengenyah Pendidikan Non-formal berbasis Pesantren. Dimulai dari SMA dia *nyambi mondok* dipesantren Baitul Karim Putat Lor Gondanglegi yang diasuh oleh KH. Ahmad Fahrur Rozi Karim. Dan ketika kuliah dia *berhijrah* menuju Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang, sampai sekarang.

